

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 0-14 Bulan di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang

Nurdalifah Nurdalifah

Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep. Indonesia

Email: nurdalifah168@yahoo.com

Alamat: Jl.Produksi, Bonto Perak, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Indonesia

Korespondensi penulis: nurdalifah168@yahoo.com

Abstract. *The Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia in 2007 was 34 per 1000 live births, decreased in 2012 to 32 per 1000 live births. One of the causes of Infant Mortality Rate (IMR) is incomplete basic immunization. The role of parents, especially maternal knowledge, is one of the factors in achieving complete basic immunization coverage rates. The aim of this research is to determine the relationship between the level of maternal knowledge about immunization and the completeness of immunization in babies aged 0-14 months in Talaka Village, Kab. Ma'rang, using analytical observation methods with a cross sectional approach. The population of this study were mothers who had babies aged 0-14 months and . The sample was selected using a simple purpose sampling technique with a sample size of 62 respondents, data collection using a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results of the analysis show that there is a relationship between the mother's level of knowledge about immunization and the completeness of immunization in babies aged 0-14 months In Talaka Village, Kab. Ma'rang with p value = 0.002.*

Keywords: *Baby, Immunization, Basics, Knowledge, Mother.*

Abstrak. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup, mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya adalah Imunisasi dasar yang kurang lengkap. Peran orang tua terutama pengetahuan ibu merupakan salah satu factor dalam pencapaian angka cakupan imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 0-14 Bulan Di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang, dengan menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki Bayi Usia 0-14 Bulan dan . Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple purpose sampling dengan jumlah sampel 62 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 0-14 bulan Di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang dengan p value = 0,002.

Kata kunci: Bayi, Imunisasi;Dasar, Pengetahuan, Ibu.

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup, mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya adalah Imunisasi dasar yang kurang lengkap. Menurut catatan Unicef setiap tahun 30 ribu hingga 340 ribu anak meninggal karena serangan penyakit campak. Di Indonesia saat ini setiap 3,1 dan 2 menit satu bayi dan anak balita meninggal karena infeksi penyakit.(BPS, BKKBN, Depkes, & International, 2013)

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai

berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2016). Tujuan dari pemberian imunisasi adalah untuk melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak serta untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya (Maryunani, 2010). Dampak yang ditimbulkan jika anak tidak diberikan imunisasi yaitu anak tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal, dan dapat menularkan kuman-kuman sehingga dapat menimbulkan wabah (IDAI, 2013)

Pada tahun 2016 di Indonesia telah mencapai target Renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 91,58%. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,46% menjadi 91,12% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,51% menjadi 90,61%. Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan dengan penambahan sebesar 3,09 % dari tahun sebelumnya menjadi 93,7%. Sedangkan menurut tingkat provinsi, terdapat 19 provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019. Pada tingkat kabupaten/kota imunisasi dasar lengkap dengan angka 80% cenderung meningkat hingga tahun 2017, namun pada tahun 2018 justru menurun menjadi 72,76%. Hal ini disusul oleh adanya peningkatan sebesar 0,98% di tahun 2019 menjadi 73,74%, tetapi angka ini ternyata belum memenuhi target yang telah disepakati yaitu 95% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Anak-anak yang menerima imunisasi lengkap tiga dosis difteri, pertusis, tetanus (DPT3) imunisasi rutin dipertahankan pada 85 % atau sebanyak 116,2 juta bayi (WHO, 2018). Di seluruh dunia pada tahun 2017 sekitar 123 juta bayi, 9 dari 10 menerima setidaknya satu dosis vaksin difteri, pertusis, tetanus (WHO & UNICEF, 2018). Peran orang tua terutama pengetahuan ibu merupakan salah satu factor dalam pencapaian angka cakupan imunisasi dasar lengkap. Sesuai hasil penelitian Safira dkk (2016) dari 52,3% ibu dengan tingkat pendidikan yang baik didapatkan 66,2% bayi memiliki status imunisasi lengkap sedangkan 33,8% bayimemiliki status imunisasi tidak lengkap. Faktor yang memengaruhi hal ini adalah usia yang masuk dalam kategori usia produktif dan tingkat pendidikan terakhir sehingga lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang imunisasi dari berbagai sumber.

Dengan demikian alasan bahwa pengetahuan dan kepatuhan orang tua sangat penting untuk tercapainya pemenuhan imunisasi dasar lengkap, khususnya bidan berperan aktif dalam memberikan pelayanan imunisasi. Dari hasil studi pendahuluan di Di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang pada tanggal 2 Januari 2021 sampai 10 Januari 2021. Di ketahui bahwa ibu-ibu yang datang ke posyandu melakukan imunisasi sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil survey yang telah lakukan bahwa masih terdapat bayi dan balita di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang

yang tidak di imunisasi dasar lengkap yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta adanya ketakutan ibu mengenai efek samping yang muncul setelah bayi dan balita di imunisasi. Dari fenomena yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 0-14 Bulan Di Kelurahan Talaka Kab. Ma’rang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular (Ranuh, 2001). Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Peter, 2002).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. (Hadinegoro, 2011).

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang saat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia. (Ranuh, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan observasional analitik, dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 -18 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purpose sampling dengan jumlah sampel 62 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

Tabel 1 Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	49	79,0
Kurang Baik	13	21,0
Total	62	100

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan table dari 62 responden ibu yang pengetahuan nya baik sebanyak 49 responden (79%), ibu yang pengetahuan nya kurang baik sebanyak 13 responden (21%).

Tabel 2 Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi	Presentase
Ya	38	61,3
Tidak	24	38,7
Total	62	100

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa 62 responden, ibu yang anaknya lengkap mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 38 responden (61,3%), ibu yang anaknya tidak lengkap mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 24 responden (38,7%).

2. Hasil Bivariat

Pengetahuan	Imunisasi Dasar Lengkap		Total	P value
	Ya	Tidak		
Baik	34 (69,4)	15 (30,6)	49 (100,0)	0,002
Kurang baik	4 (30,8)	9 (69,2)	13 (100,0)	
Total	38	24	62	

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 38 responden yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat sebanyak 34 (69.4%) yang berpengetahuan baik dan 4 responden (30,8) yang berpengetahuan kurang baik. Selanjutnya dari 24 responden yang imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 15 (30.6%) yang berpengetahuan baik dan 9 responden yang berpengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil chi-square, didapat p-value sebesar 0,02 ($< \alpha = 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan ibu

tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistic.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang 2021. didapat bahwa dari 49 responden yang pengetahuannya baik dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 34 responden (69,4%), dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 responden (30,6%). Sedangkan dari 13 responden yang pengetahuannya kurang baik tidak ada mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 24responden (30,8%) dan yang tidak mendapat imunisasi dasar sebanyak 9 responden (69,2%). Berdasarkan hasil uji statistic chi-square, didapatkan p value sebesar 0,02 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian oleh Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017) yang dilakukan di beberapa wilayah kerja Puskesmas Gayam 51 Kabupaten Semenep dengan judul Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap dengan nilai probabilitas kurang dari nilai α (0,05) yaitu sebesar 0,00.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan status ekonomi dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi anak (Gahara, Emir., Fitria, Saftarina., Rika, Lisiswanti., & Azelia Nusa, 2015). Hasil penelitian lain menyatakan ibu yang berpengetahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Emilya, Selvia., Yuniar Lestari., 2017).

Peneliti berasumsi hasil penelitian ini sama dengan peneliti sebelumnya dikarenakan ibu dengan berpengetahuan baik lebih banyak melakukan imunisasi pada bayinya, dan pengetahuannya yang luas mengenai imunisasi yang akan diberikan. Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun di Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada pemerintahan Kelurahan Talaka Kab. Ma'rang yang memberikan izin melakukan kegiatan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2019). Kota Batu dalam angka (Batu Municipality in Figures) 2019. Badan Pusat Statistik Kota Batu, 250–255.
- BPS, BKKBN, Depkes, & International, M. (2013). Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012. SDKI. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Emilya, S., Yuniar Lestari, & A. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap tindakan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/709>
- Gahara, E., Fitria, Saftarina, R., Lisiswanti, & Azelia Nusa, D. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status ekonomi dengan kelengkapan imunisasi wajib pada anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Medical Journal of Lampung University*, 4(9). <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1427>
- Hadinegoro, S. R. S. (2011). Panduan imunisasi anak. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 167-180.
- IDAI. (2013). Imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-penting-untuk-mencegah-penyakit-berbahaya>
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018 (2018th ed.). Kementerian Kesehatan.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan. Trans Info Media.
- Peter, G. (2002). Nelson textbook of pediatrics (16th ed.). Philadelphia: WB Saunders.
- Ranuh. (2008). Pengertian imunisasi. Development.
- Safira, B. R. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Merdeka Palembang. <http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/387/1/SKRIPSI227-1704155250.pdf>

WHO. (2018). Global Health Observatory (GHO) data: Vaccination coverage.
<http://www.who.int/gho/immunization/en/>

WHO. (2018b). Infant mortality.
https://www.who.int/gho/child_health/mortality/neonatal_infant/en/